



OTG Bisa Dirawat di Shelter

OTG ini orang nggak ngasih gejala tapi bisa jadi carrier-nya. Kalau carrier-nya tertangani, saya pikir cukup baik."

**PEMBAJUN
SETYANINGASTUTIE**
Kepala Dinkes DJJ



**Empat Daerah Siapkan 2.000 Bed,
Kota Masih Mencari Lokasi**

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Kesehatan (Dinkes) DJJ mendorong pemerintah kabupaten/kota menyediakan *shelter* atau tempat penampungan untuk orang tanpa gejala (OTG). Penanganan dan deteksi secepat mungkin bagi para OTG dianggap perlu untuk menekan laju penularan Covid-19 di tengah masyarakat ■

► Baca OTG... Hal 7

YUWANTORO WINDUJATI/RADAR JOGJA



OTG Bisa Dirawat di Shelter

Sambungan dari hal 1

Kepala Dinkes DIJ Pembajun Setyaningastutie mengatakan, saat ini seluruh kabupaten telah menyediakan *shelter* OTG. Kapasitasnya mencapai 2.000 bed atau tempat tidur. Tiap kabupaten rata-rata memiliki 500-an tempat tidur. Hanya Kota Jogja yang saat ini belum menyediakan *shelter* OTG.

Menurutnya, pemerintah setempat masih mencari lokasi penampungan yang sesuai. "Belum menemukan tempat yang sesuai. Kan masih ada yang belum

bisa menerima suatu bangunan atau tempat jadi *shelter*," jelasnya kemarin (13/8).

Dikatakan Pembajun, walaupun tidak menunjukkan gejala sakit, OTG dapat memperluas penularan bila tak tertangani dengan baik. Pasalnya, OTG tak menyadari bila dirinya membawa virus. "OTG ini orang *nggak* ngasih gejala tapi bisa jadi *carrier*-nya. Kalau *carrier*-nya tertangani, saya pikir cukup baik," paparnya.

Penampungan OTG di *shelter* dianggap menjadi solusi. OTG tak perlu mendapat perawatan di RS, sehingga pasien dengan gejala

Covid-19 seluruhnya bisa dirawat di RS rujukan. "Kalau di *shelter* lebih *homie*. Dengan nyaman orang jadi senang, imunitasnya terpengaruhi," tuturnya.

Saat ini, Dinkes DIJ terus berupaya untuk mendeteksi kasus positif secepat mungkin. Sebab, kasus transmisi lokal mulai menjamur, sehingga upaya cepat diperlukan untuk memutus rantai penularan. "Transmisi cukup banyak. Apa yang harus dilakukan ke depan, menemukan kasus secepat mungkin," katanya.

Saat ini terjadi tren peningkatan kasus sembuh. Sebabnya, kasus

di DIJ memang didominasi OTG. Adapun *case recovery rate* yang tercatat adalah mencapai 70,91 persen. "Meningkat karena banyak OTG cepat ditemukan. Mereka belum bergejala, jadi cepat sembuh. Jadi perlu proaktif nyari untuk memutus rantai penularan," jelas Kepala Balai Besar Teknik Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan dr Irene.

Sekprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji menambahkan, upaya tes *swab* masal masih diselenggarakan secara masif. Setelah menyasar tenaga kesehatan, saat ini menarget individu yang terindikasi

Covid-19. "Tidak boleh *swab* masal tapi yang di *swab* secara asal. Yang dipilih adalah yang ada indikasi ke arah sana," katanya.

Di sisi lain, terdapat penambahan 11 kasus positif kemarin (13/8),

sehingga total kasus positif 911 kasus. "Presentasinya kira-kira 70 persen OTG," kata Juru Bicara Pemprov DIJ untuk Penangan Covid-19 Berty Murtiningsih.

Pasien sembuh juga meningkat

sebanyak 11 kasus sehingga total kesembuhan menjadi 646 kasus. "Hasil pemeriksaan dari 401 sampel. Dan jumlah orang diperiksa 371 orang," katanya. (tor/laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005